

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan bab ini dipaparkan tentang hal hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan identitas sekolah dan visi misi MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Profil MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep

##### a. Identitas Sekolah

Sekolah MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep yaitu salah satu lembaga yang terletak di dusun Balai Jl. Komplek Pondok Pesantren Sal-syaf Darussalam desa Saobi kec. Kangayan kab. Sumenep yang pada saat ini di Kepalai oleh Bapak Ach. Khalilurrahman Noer, S.Pd.I.

**Tabel 4.1**  
**Identitas MI Nurul Islam Saobi kangayan Sumenep<sup>40</sup>**

1	Nama Sekolah	MI Nurul Islam
2	NPSN	60720446
3	Akreditasi	B
4	Tahun berdiri	1996-06-01
5	Status	Swasta
6	No Akte Pendirian	MIS/29.0493/1996
7	Nomer/Fax	087750491215
8	Alamat	JL.Kompleks Pesantren sal-Syaf Darussalam

---

<sup>40</sup> Dukomentasi, Lembaga MI Nurul Islam, 9 Agustus 2022

9	Desa	Saobi
10	Kecamatan	Kangayan
11	Kabupaten	Sumenep
12	Provinsi	Jawa Timur
13	Kode Pos	69491
14	Kepemilikan Tanah	Yayasan
15	Status Tanah	Bersertifikat
16	Alamat Website	-
17	Email	-

### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkandari lembaga tersebut, maka MI Nurul Islam Saobi memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### 1) Visi sekolah

Visi sekolah MI Nurul Islam Saobi: “Terwujudnya siswa yang bertakwa dan Berpresentasi”

Visi sekolah MI Nurul Islam Saobi mengharapkan peserta didik yang lebih mengutamakan ketakwaan sebelum berprestasi. Prestasi bukan berarti tidak diperhitungkan dalam lembaga ini akan tetapi bagaimana peserta didik itu mempunyai ketakwaan sejak dini, dengan indikator:

- a) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib
- b) Sopan dan rama terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut agama.
- c) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil dalam bersosial menunjang kehidupan.



**Tabel 4.3**  
**Tenaga Pendidik dan kependidikan MI Nurul Islam Saobi Kangayan**  
**Sumenep Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>42</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Status</b>
<b>1</b>	<b>Syarifuddin Shaleh, S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>PGTY</b>
<b>2</b>	<b>Mohammad Suri, S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>PNS</b>
<b>3</b>	<b>Ach. Khalilurrahman, S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>PGTY</b>
<b>4</b>	<b>Amrullah</b>	<b>L</b>	<b>PGTY</b>
<b>5</b>	<b>Samaniyah, S.Pd.I</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>
<b>6</b>	<b>Hasmiatul Jannah, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>
<b>7</b>	<b>Fitriyatun, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>
<b>8</b>	<b>Rafika</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>
<b>9</b>	<b>Dini Wahyuni</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>
<b>10</b>	<b>Asmuddin, S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>PGTY</b>
<b>11</b>	<b>Azizah, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>
<b>12</b>	<b>Siti Khalifah</b>	<b>P</b>	<b>PGTY</b>

---

<sup>42</sup> Ibid

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa MI Nurul Islam Saobi kangayan**  
**Tahun 2022/2023<sup>43</sup>**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1</b>	<b>I</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>11</b>
<b>2</b>	<b>II</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>20</b>
<b>3</b>	<b>III</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>13</b>
<b>4</b>	<b>IV</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>
<b>5</b>	<b>V</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>15</b>
<b>6</b>	<b>VI</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>11</b>

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Saobi Kangayan**

<b>No</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah Ruang</b>
<b>1</b>	<b>Ruang Kelas</b>	<b>6</b>
<b>2</b>	<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>
<b>3</b>	<b>Ruang kepala Sekolah</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	<b>Kamar Mandi</b>	<b>2</b>
<b>5</b>	<b>Musallah</b>	<b>1</b>
<b>6</b>	<b>Parkiran</b>	<b>2</b>
<b>7</b>	<b>Perpustakaan</b>	<b>1</b>

<b>8</b>	<b>Ruang UKS</b>	<b>1</b>
<b>9</b>	<b>Koperasi</b>	<b>1</b>
<b>10</b>	<b>Lapangan Olahraga</b>	<b>1</b>
<b>11</b>	<b>Taman</b>	<b>1</b>

## **2. Penerapan *Ice Breaking* dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa penenrapan *ice breaking* digunakan dalam pembelajaran dikelas pada saat suasana pembelajaran yang mulai tidak terkondisikan atau cenderung membosankan yaitu Guru Akidah Akhlak di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep mengajak menyanyikan yel-yel dengan mengajak siswa agar lebih semangat dan minat lagi untuk belajar di kelas.

Pemahaman yang di miliki guru terhadap pembelajaran sudah luas, pemahaman tentang pembelajaran tidak hanya teorinya saja, akan tetapi guru juga harus selalu kreatif dan memahami cara pelaksanaan pembelajaran agar lebih menyenangkan dengan berbagai macam cara yang lebih menarik untuk peserta didik.

Penerapan kurikulum yang di terapkan di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep adalah sudah menggunakan kurikulum 2013 kelas 1-6. Maka dari itu guru juga harus kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan *ice breaking*, dengan

mengimplementasikan yel-yel untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena ada saatnya suasana di kelas itu mulai membosankan maka dari itu yel-yel bisa membuat anak lebih senang dan minat lagi untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang dikatakan Bapak Ach. Khalilurrahman Kepala MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Sebagai kepala madrasah, saya sudah menyerahkan sepenuhnya kepada para guru untuk berkreasi membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, seluruh guru sudah memiliki teknik tertentu untuk menyelesaikan permasalahan dikelas.<sup>44</sup>

Untuk implementasi *ice breaking* yel-yel sendiri di perlukan kekreatifan guru agar peserta didik juga tertarik untuk mengikuti intruksi yang di sampaikan oleh guru karena dengan begitu semangat untuk melakukan yel-yel itu tidak membutuhkan waktu yang lama rata-rata hanya membutuhkan waktu durasi 3-5 menit. Dan membuatnya pun tidak perlu susah-susah.

Yel-yel dibuat dengan kata-kata sendiri atau cuplikan sebuah lagu. Saat melakukan yel-yel harus di lakukan dengan kompak dan gembira. Karena yel-yel sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis siswa untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada awal pembelajaran, selain itu yel-yel juga sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Amrullah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, sebagaimana petikan wawancaranya:

Saya mengajak siswa untuk membuat yel-yel dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok, setelahnya mereka membuat yel-yel yang singkat dengan kelompok mereka, sesuai dengan tema yang akan di

---

<sup>44</sup> Ach. Khalilurrahman, Kepala MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (09 Agustus 2022).

bahas. Lalu masing-masing kelompok akan menyanyikan yel-yelnya dengan bergantian disertai kegembiraan.<sup>45</sup>

Berbagai variasi *ice breaking* yel-yel dapat di ciptakan oleh guru, dengan mengubah lagu tertentu yang sudah di hafalkan oleh siswa, dilakukan dengan riang gembira dan bersemangat, mimik muka yang kompak dengan pengucapannya. Tujuan yel-yel yaitu untuk meningkatkan motivasi para siswa agar lebih minat dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pada prinsipnya penggunaan *ice breaking* yel-yel di gunakan ketika guru sudah merasa perlu menggunakan, untuk mencairkan suasana atau pada saat siswa sudah mulai menurun semangat atau motivasi belajarnya karena faktor waktu dan cuaca yang tidak mendukung ketika di kelas, atau pada akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran. Sebenarnya para guru dapat menciptakan yel-yel yang lebih bagus yang dapat menambah semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga materi yang disampaikan dapat di terima siswa secara maksimal. Para guru juga di harapkan mampu mengekspresikan yel-yel dengan baik. Dan para siswa pun mungkin timbul kreatifitas untuk menciptakan yel-yel sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya *ice braking* yel-yel digunakan ketika di dalam kondisi proses pembelajaran mulai membosankan sehingga motivasi belajar peserta didik pun berkurang, maka dari itu sangat penting sekali jika saat pembelajaran di kelas itu disertai

---

<sup>45</sup> Amrullah, Guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

dengan ice braking yel-yel, agar suasana kembali stabil dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar.<sup>46</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep yang mengatakan memang siswa sangat senang dengan suasana kelas yang begitu menyenangkan dan menarik, seperti yang disampaikan oleh Sunan Mulyadi Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Saya sangat senang jika di kelas itu guru mengajak bernyanyi bersama dan tidak hanya selalu menjelaskan dan mengerjakan soal juga, karena saya juga capek jika belajar terus lama-lama”.<sup>47</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ainur Rasyid Siswa Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep yang mengatakan bahwa:

“Guru sering mengajak untuk bernyanyi bersama saat saya dan teman-teman di kelas mulai bosan, kadang sebelum bernyanyi bersama guru menyuruh kita untuk memperhatikan dulu setelah itu kami menirukan dan bersama-sama ikut menyanyi yel-yel”.<sup>48</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Mufarrohah Faizal Siswa Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, saya sangat senang ketika guru menggunakan mengajak kami bernyanyi bersama sehingga suasana belajar yang membosankan akan terhindar”.<sup>49</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan peserta didik, maka dapat diketahui bahwa peserta didik tersebut sangat tertarik dengan adanya *ice*

---

<sup>46</sup> Observasi. Pada tanggal 09 sampai 21 Agustus 2022

<sup>47</sup> Sunan Mulyadi, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

<sup>48</sup> Ainur Rasyid, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

<sup>49</sup> Mufarrohah Faizal, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022)

*breaking* jenis yel-yel, karena sangat menyenangkan dan mereka juga dapat tertarik untuk membuat yel-yel sendiri dengan kekreatifannya. Selain itu mereka juga lebih termotivasi dan semangat untuk belajar dalam memahami materi yang di sampaikan, karena adanya suasana yang menyenangkan dengan adanya yel-yel yang di lakukan oleh guru dan di ikuti oleh siswa.

Dari pemaparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan jenis ice breaking yel-yel peserta didik lebih senang dan suasana di kelas pun jadi lebih riang gembira dan siswa terlihat lebih semangat untuk pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep. Penggunaan yel-yel memang sebagai selingan ketika suasana pembelajaran membosankan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran lebih baik.

Selain menggunakan *ice breaking* yel-yel. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ternyata Guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep juga menerapkan *ice breaking* gerak badan demi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sama halnya dengan *ice braking* yel-yel, *ice breaking* jenis gerak badan di lakukan ketika suasana kelas mulai tak kondusif ataupun ketika peserta didik mulai lesu, ketika itu guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan suatu gerakan yang menyenangkan sehingga dapat memulihkan kembali motivasi dan semangat belajar peserta didik.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Observasi. Pada tanggal 09 sampai 21 Agustus 2022

Seperti yang di ungkapkan Ustad Amrullah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Ketika peserta didik mulai kelihatan lesu dan mulai ada yang meminta izin keluar kelas sebentar, saya paham bahwa peserta didik saat itu sudah mulai jenuh. Maka ketika itu saya meminta siswa untuk berdiri, diminta untuk menggerakkan badannya sesuai dengan yang saya intruksikan. Gerakan yang dilakukan bisa bebas dan sesuai dengan situasi atau kondisi di kelas pada saat itu”.<sup>51</sup>

Tujuan jenis *ice breaking* ini untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan Bergeraknya badan, maka aliran darah akan menjadi lancar kembali dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak cara untuk membuat siswa bergerak sebagai selingan proses belajar demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada pembelajaran guru memang harus selalu membuat suatu pembelajaran yang efektif dan efisien juga. Hal tersebut dilakukan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan, selain itu juga guru sekreatif mungkin untuk membuat suatu suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta materi yang disampaikan dapat di pahami dan di terima peserta didik dengan maksimal.

---

<sup>51</sup> Amrullah, Guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien, Bapak Ach. Khalilurrahman selaku Kepala MI Nurul Islam Saobi Kandangan Sumenep yang mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran guru disini memang saya himbau tidak hanya menggunakan satu atau dua metode saja, tetapi menggunakan metode dengan bermacam-macam, diselingi dengan jenis-jenis *ice breaking* juga tentunya, sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas di sesuaikan dengan materi yang di pelajari, mencari buku pelajaran yang menarik, biasanya yang berwarna dan banyak gambarnya, dan memotivasi siswa bahwa setiap pelajaran tidak ada yang sulit kalau kita mau belajar dengan sungguh-sungguh, agar lebih semangat dan minat dalam belajar.<sup>52</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktifitas belajar. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya motivasi belajar maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang di berikan oleh gurunya. Akan tetapi sampai saat ini ada juga anak yang masih mempunyai motivasi yang kurang dalam belajar, tentunya ada faktor yang menjadi penyebabnya. Maka dari problem tersebut guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kandangan Sumenep menggunakan *ice breking* gerak badan demi meningkatkan motivasi belajar siswa dan tercipta suata proses belajar yang efektif dan efisien.

---

<sup>52</sup> Ach. Khalilurrahman, Kepala MI Nurul Islam Saobi Kandangan Sumenep, Wawancara Langsung, (09 Agustus 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep salah satunya kepada Sunan Mulyadi Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

Selain guru kami mengajak bernyanyi bersama guru kami juga mengajak gerak badan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan kami sangat senang untuk mengikutinya.<sup>53</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ainur Rasyid Siswa Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep yang mengatakan bahwa:

Guru sering mengajak untuk bernyanyi bersama dan juga mengajak menggerakkan tubuh bersama pada saat saya dan teman-teman saya sudah mulai bosan.<sup>54</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Mufarrohah Faizal Siswa Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep yang mengatakan bahwa:

Iya kak, guru kami juga mengajak kami menggerakkan tubuh kami pada saat situasi dan kondisi sudah mulai tidak kondusif atau teman-teman kami sudah mulai jenuh.<sup>55</sup>

Maka dapat diketahui bahwa selain menggunakan *ice breaking* yel-yel, guru juga menggunakan *ice braking* menggerakkan tubuh sehingga tercipta suasana proses belajar mengajar yang sangat menyenangkan. Selain itu mereka juga lebih termotivasi untuk belajar dalam memahami materi yang disampaikan dengan adanya suasana yang menyenangkan dalam proses

---

<sup>53</sup> Sunan Mulyadi, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

<sup>54</sup> Ainur Rasyid, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

<sup>55</sup> Mufarrohah Faizal, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022)

pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya ialah: a). Penggunaan *ice breaking* yel-yel sehingga peserta didik lebih senang dan suasana di kelas pun jadi lebih riang gembira dan siswa terlihat lebih semangat untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran Akidah. Penggunaan yel-yel memang sebagai selingan ketika suasana pembelajaran membosankan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran lebih baik. b). Selain menggunakan *ice breaking* yel-yel, guru juga menggunakan *ice breaking* menggerakkan tubuh. Tujuan *ice breaking* menggerakkan tubuh ini, untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan bergerak badan, maka aliran darah akan menjadi lancar kembali dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep**

Dalam menerapkan teknik pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan. Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses

pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan teknik *ice breaking*, salah satunya ialah ada beberapa siswa yang sulit untuk diatur dan bergurau dengan teman sebelahnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kelebihan dari teknik *ice breaking* ini ialah dapat mencairkan suasana proses belajar yang menyenangkan.<sup>56</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih detail lagi, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ach. Khalilurrahman selaku Kepala MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, sebagaimana petikan wawancaranya:

Untuk kekurangannya ketika guru menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* di dalam kelas yaitu menghabiskan banyak waktu apabila guru tidak dapat mengatur waktu sebaik mungkin sedangkan untuk kelebihannya ialah membawa dampak proses belajar mengajar yang menyenangkan.<sup>57</sup>

Hal yang senada juga di katakan oleh Ustad Amrullah selaku Guru Akidah Akhlak di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, sebagaimana petikan wawancaranya:

Kalau menurut saya kekurangannya ketika saya menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* di ialah membutuhkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan melaksanakan *ice breaking*, sedangkan untuk kelebihannya menurut saya ialah membawa dampak proses belajar mengajar yang menyenangkan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Observasi. Pada tanggal 09 sampai 21 Agustus 2022

<sup>57</sup> Ach. Khalilurrahman, Kepala MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (09 Agustus 2022).

<sup>58</sup> Amrullah, Guru Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, salah satunya yaitu Sunan Mulyadi yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kak, kekurangan teknik *ice breaking* yaitu guru kami mengalami kesulitan untuk mengendalikan sikap teman-teman pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan kelebihanannya ialah saana proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.<sup>59</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat Ainur Rasyid selaku siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, yang mengatakan:

Iya kak, kekurangannya ialah guru kami mengalami kesulitan ketika kondisi kelas ramai karena teman-teman kami banyak yang bergurau dengan teman sebangkunya. Adapun kelebihanannya ketika guru menggunakan teknik *ice breaking* membuat yang begitu lama proses belajar mengajar terasa lebih cepat dan menyenangkan.<sup>60</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat Mufarrohah Faizal selaku siswa di Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya kak, kekurangannya guru dalam menggunakan *ice breaking* ialah membutuhkan waktu yang banyak ketika guru mengatur teman-teman kami, sedangkan kelebihanannya ialah proses belajar mengajar lebih menyenangkan.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya ialah: a).

---

<sup>59</sup> Sunan Mulyadi, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

<sup>60</sup> Ainur Rasyid, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

<sup>61</sup> Mufarrohah Faizal, Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022)

Kelebihan teknik *ice breking* ialah membawa dampak menyenangkan dalam pembelajara dan membuat waktu panjang proses belajar mengajar terasa cepat. b). Kelemahan *ice breaking* ialah menghabiskan banyak waktu apabila guru tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk guru dalam menciptakan dan melaksanakan *ice breaking* didalam kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan *Ice Breaking* Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep**

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, diantaranya ialah menggunakan *ice breaking* jenis yel- yel dan menggerakkan badan.

*Pertama*, penggunaan *ice breaking* yel-yel sehingga peserta didik lebih senang dan suasana di kelas pun jadi lebih riang gembira dan siswa terlihat lebih semangat untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan yel-yel memang sebagai selingan ketika suasana pembelajaran membosankan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajran lebih baik.

Yel-yel dibuat dengan kata-kata sendiri atau cuplikan sebuah lagu. Saat melakukan yel-yel harus di lakukan dengan kompak dan gembira. Karena yel-

yel sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis siswa untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada awal pembelajaran, selain itu yel-yel juga sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berbagai variasi yel-yel dapat di ciptakan oleh guru, dengan mengubah lagu tertentu yang sudah di hafalkan oleh siswa, dilakukan dengan riang gembira dan bersemangat, mimik muka yang kompak dengan pengucapannya. Tujuan yel-yel yaitu untuk meningkatkan motivasi para siswa agar lebih minat dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

*Kedua*, selain menggunakan *ice breaking* yel-yel, guru juga menggunakan *ice breaking* menggerakkan tubuh. Tujuan *ice breaking* menggerakkan tubuh ini, untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan bergeraknya badan, maka aliran darah akan menjadi lancar kembali dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif.

Tujuan jenis *ice breaking* ini untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan bergeraknya badan, maka aliran darah akan menjadi lancar kembali dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak cara untuk membuat siswa bergerak sebagai selingan proses belajar demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

*Ice breaking* merupakan suatu proses yang perlu dilakukan fasilitator untuk mengubah *state of mind* peserta. Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang hanya sekedar informasi dan ada kalanya

pencerahan. Jika memakai kegiatan yang sesuai dengan kondisi si peserta, *Ice Breaking* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah acara termasuk dalam proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Kunci dari kesuksesan *ice breaker* adalah mengkhususkan kegiatan ini untuk menunjang agenda yang ada dan mencairkan suasana. Ada beberapa hal yang menyebabkan *Ice Breaking* perlu di berikan kepada peserta, yaitu: *Overload* penuh pikiran lain (pekerjaan lain, beban lain) sehingga tidak *Receptive*, Beku atau *blank* (menunggu dan melihat situasi), Ingin liburan/*refresing*. Adanya hambatan belajar pada orang dewasa, rasa takut salah, takut kelihatan bodoh, malu jika kelihatan bersemangat, dan lain-lain.<sup>63</sup>

Aktivitas *ice breaking* akan berguna untuk membawa dari berbagai *state of mind* di atas menuju suatu *state of mind* yang di inginkan. Pembelajaran terbaik jika seseorang pada *fun state* (kondisi pikiran senang bergembira) dan memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu), karena pada kondisi ini peserta menjadi *rileks* dan *receptive*. Jadi, fasilitator perlu membangun situasi yang membuat peserta masuk pada kedua kondisi tersebut. Adapun beberapa manfaat jika melakukan *Ice Breaking*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa

---

<sup>62</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Implimentasi Paikem* (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2010), 63-64

<sup>63</sup> Emi Mursidawati, *Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dilembaga Bording Scholl Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Magelang*, Thesis, 25

- b. Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim
- c. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah
- d. Meningkatkan rasa percaya diri
- e. Melatih menentukan strategi secara matang
- f. Melatih kreatifitas dengan bahan yang terbatas
- g. Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah
- h. Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang
- i. Melatih untuk menghargai orang lain
- j. Memantapkan konsep diri
- k. Melatih jiwa kepemimpinan
- l. Melatih bersikap ilmiah
- m. Melatih mengambil keputusan dan tindakan.<sup>64</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Ice Breaking* Dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep**

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan *ice breaking* dalam motivasi belajar siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut: a). *ice breking* ialah membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran dan membuat waktu panjang proses belajar mengajar terasa cepat.

---

<sup>64</sup> Fanani, *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, 69.

Kelemahan *ice breaking* ialah menghabiskan banyak waktu apabila guru tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk guru dalam menciptakan dan melaksanakan *ice breaking* didalam kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep.

Menurut Soraya, yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan teknik *ice breaking*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- b. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep
- c. Membuat suasana kompak dan menyatu.
- d. Membuat waktu panjang terasa cepat

Sedangkan juga terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan *ice breaking*, diantaranya sebagai berikut:

- a) Penerapan disesuaikan dengan kondisi tempat masing-masing.
- b) Menghabiskan banyak waktu apabila guru tidak dapat mengatur waktu dengan baik.
- c) Membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk guru dalam menciptakan dan melaksanakan *ice breaking*.<sup>65</sup>